



Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah, Investasi Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ainil Harnita Simanullang^{1*}, Isnaini Harahap¹, Tri Inda Fadhila Rahma¹

¹Asuransi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara

*Corresponding author email: ainilsimanullang09@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Augustus 15, 2025
Approved September 15, 2025

Keywords:

Islamic Insurance, Islamic Insurance Investment, Economic Growth

ABSTRACT

Indonesia, known as the country with the largest Muslim population, holds significant potential for the development of the Islamic finance industry, particularly in the sectors of Islamic insurance and Islamic investment. The positive growth of this industry is reflected in the increasing assets, premiums, and investment returns from year to year. However, the contribution of this sector to national economic growth remains relatively low. This study aims to analyze the extent to which the growth of Islamic insurance and Islamic insurance investments affect Indonesia's economic growth. The research method employed is a quantitative approach using multiple linear regression analysis, with quarterly time series data from 2016 to 2023. Secondary data obtained from OJK and BPS were analyzed to measure the contribution of the Islamic financial sector to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The findings reveal that, simultaneously, Islamic insurance assets and investments have a significant impact on economic growth. Partially, the growth of Islamic insurance assets has a significant positive effect, while Islamic insurance investments show a significant negative effect. The coefficient of determination of 82.3% indicates that the two independent variables are able to explain most of the variation in national economic growth. These findings carry strategic implications, suggesting that although Islamic insurance has great potential as a driver of development, the optimization of its investment allocation toward productive sectors needs to be strengthened to foster inclusive and consistent economic growth.

ABSTRAK

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, berpeluang besar dalam pengembangan industri keuangan syariah, khususnya di sektor asuransi syariah dan investasi syariah. Pertumbuhan positif industri ini ditandai dengan meningkatnya aset, premi, dan hasil investasi dari tahun ke tahun. Namun, kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan asuransi syariah serta investasi asuransi syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, menggunakan data runtut waktu (time series) kuartalan dari tahun 2016-2023, Data sekunder yang diperoleh dari OJK dan BPS dianalisis untuk

mengukur kontribusi sektor keuangan syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, aset dan investasi asuransi syariah memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, pertumbuhan aset asuransi syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan investasi asuransi syariah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 82,3% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan ini memberikan implikasi strategis bahwa meskipun asuransi syariah memiliki potensi besar sebagai pendorong pembangunan, optimalisasi alokasi investasinya ke sektor produktif perlu diperkuat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan konsisten.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Simanullang, A. H., Harahap, I., & Rahma, T. I. F. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah, Investasi Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3335–3350. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4572>

PENDAHULUAN

Sebagai indikator utama, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memperluas produksi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan penduduk. Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan mencerminkan keberhasilan dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi kemiskinan. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, baik melalui peningkatan produktivitas, distribusi pendapatan yang merata, maupun penyediaan layanan sosial yang memadai. Menurut Masraniansyah dan Muzdalifah (2024), Pertumbuhan ekonomi terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, yang akhirnya membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat (Rahmanto, 2024).

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara akurat, digunakan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDB ADHK), karena mampu menghilangkan pengaruh inflasi dan mencerminkan perubahan output secara nyata (Alexander, 2019). Dengan menggunakan PDB ADHK, pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis secara objektif dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan mencerminkan aktivitas ekonomi yang produktif, efisien, dan berdampak langsung pada kesejahteraan Masyarakat. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor keuangan memegang peran penting. Tujuan Utama pembangunan ekonomi ialah menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat dalam suatu negara (Tambunan & Harahap, 2019).

Dalam konteks keuangan syariah, asuransi syariah (takaful) menjadi instrumen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai perlindungan risiko, tetapi juga sebagai sarana solidaritas sosial. Asuransi syariah didasarkan pada prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *tabarru'* (derma), serta menghindari praktik riba, gharar, dan maisir (Yusrizal & Lubis, 2020, 2020; Simanullang 2024). Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan tren positif melalui peningkatan jumlah unit usaha, kontribusi bruto, dan aset yang tumbuh dari Rp8,47 triliun pada kuartal I 2016 menjadi Rp13,74 triliun pada kuartal IV 2023, meskipun sempat terhambat pandemi (OJK, 2025). Pertumbuhan ini menegaskan kepercayaan masyarakat terhadap produk

asuransi syariah, meski masih dihadapkan pada kendala literasi keuangan syariah yang rendah dan keterbatasan infrastruktur digital (Surbakti & Syahriza, 2022; Mei & Caesar, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Berikut ini adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2016-2023:

Tabel 1. TOTAL PDB ADHK EKONOMI INDONESIA 2016-2023 (Rp triliun)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	2.26	2.35	2.42	2.38
2017	2.37	2.47	2.55	2.50
2018	2.49	2.60	2.66	2.63
2019	2.62	2.73	2.81	2.76
2020	2.70	2.58	2.72	2.70
2021	2.68	2.77	2.81	2.84
2022	2.81	2.92	2.97	2.98
2023	2.96	3.07	3.12	3.13

Sumber : BPS (data diolah peneliti) 2025

Pada tabel di atas PDB ADHK digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena menunjukkan nilai riil tanpa dipengaruhi inflasi, sehingga mencerminkan perubahan output secara nyata dari waktu ke waktu. PDB Indonesia berdasarkan harga konstan terlihat mengalami pertumbuhan secara kuartalan dari tahun 2016 hingga 2023. Nilai PDB pada kuartal I tahun 2016 sebesar Rp2.264 triliun dan meningkat menjadi Rp3.124 triliun pada kuartal III tahun 2023. Peningkatan nilai PDB ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi nasional yang positif selama periode penelitian, meskipun sempat terdampak oleh krisis global akibat pandemi pada tahun 2020. PDB mengalami fluktuasi pada kuartal II tahun 2020, namun kembali tumbuh sejak 2021 hingga 2023. Tren ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki fondasi ekonomi yang cukup kuat, meskipun tetap memerlukan dukungan dari berbagai sektor, termasuk sektor keuangan, untuk menjaga momentum pertumbuhan tersebut.

Sektor keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, terutama melalui instrumen asuransi syariah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri keuangan syariah, khususnya pada bidang asuransi syariah dan investasi syariah. (Hasibuan, 2023). Pertumbuhan lembaga keuangan syariah, termasuk Asuransi syariah, sebagai salah satu instrumen keuangan, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDB (Imsar & Mudrikah, 2023). Asuransi syariah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita, yang mengindikasikan bahwa keberadaan asuransi syariah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Febri Nur Rahmawati, 2023). Apriyanti, 2024) juga menyatakan bahwa pertumbuhan asuransi syariah tidak hanya mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap proteksi syariah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembangunan ekonomi melalui mekanisme distribusi risiko dan pengumpulan dana.

Beberapa tahun terakhir, industri asuransi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perlindungan keuangan berbasis prinsip syariah (Mei & Caesar, 2024). Asuransi syariah di Indonesia Didasarkan pada asas ta'awun (saling membantu) serta prinsip berbagi risiko (risk

sharing), di mana peserta saling menanggung risiko secara kolektif melalui dana tabarru' yang dikelola secara syariah (Rahmawati, 2022).

Tabel 2. TOTAL ASET ASURANSI SYARIAH 2016-2023 (Rp triliun)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	8.47	8.96	9.73	9.92
2017	10.32	10.95	11.53	11.74
2018	12.68	12.62	12.53	12.67
2019	12.92	12.11	13.27	13.47
2020	12.97	12.38	12.46	12.97
2021	13.29	12.98	13.10	13.07
2022	13.36	13.54	13.68	13.54
2023	13.61	13.66	13.58	13.74

Sumber : OJK (data diolah peneliti) 2025

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia mewakili nominal pertumbuhan aset yang mencakup asuransi umum, asuransi jiwa, serta reasuransi yang berbasis syariah. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat total aset asuransi syariah mengalami tren kenaikan selama periode penelitian. Pada kuartal I tahun 2016, total aset tercatat sebesar Rp8,47 triliun dan meningkat menjadi Rp13,74 triliun pada kuartal IV tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan industri asuransi syariah yang cukup stabil meskipun sempat mengalami perlambatan pada beberapa kuartal, seperti tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Meskipun terdapat fluktuasi minor antar kuartal, tren keseluruhan menunjukkan peningkatan akumulatif aset. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi syariah yang terus meningkat, serta pengelolaan dana yang semakin baik oleh perusahaan asuransi syariah. Pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sektor keuangan. Teori financial deepening menekankan bahwa pengembangan lembaga keuangan memperluas akses pembiayaan dan mendorong pertumbuhan (Ferdiansyah, 2024). Dalam perspektif ekonomi Islam, asuransi syariah berpotensi memperkuat fungsi intermediasi dan mendukung pembangunan inklusif melalui pembiayaan sektor produktif, infrastruktur, UMKM, serta layanan kesehatan dan pendidikan (Apriyanti, 2024; Rahmawati, 2023).

Selain dari pertumbuhan aset, investasi asuransi syariah juga merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dana yang dihimpun dari peserta asuransi tidak hanya disimpan, melainkan juga diinvestasikan pada instrumen-instrumen syariah yang produktif dan sesuai dengan prinsip halal. Melalui mekanisme ini, asuransi syariah tidak hanya berperan dalam aspek proteksi, tetapi juga menjadi motor pembiayaan sektor-sektor strategis dalam perekonomian. Studi Rahmanto (2020) menemukan bahwa pengembalian investasi dari dana asuransi syariah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan industri takaful dan perekonomian secara keseluruhan (Rahmanto, 2024). Hal senada juga ditunjukkan oleh Irfan Shahid (2018), di mana takaful meningkatkan produktivitas dan berdampak positif terhadap PDB (Shahid, 2018). Investasi asuransi syariah ditempatkan pada instrumen halal seperti sukuk, saham, reksadana, dan deposito mudharabah sesuai regulasi OJK. Skema investasi menggunakan akad mudharabah dan wakalah bil ujah terbukti mendukung stabilitas,

profitabilitas, dan diversifikasi portofolio (Warto & Khumaini, 2022; Jaharuddin, 2024). Investasi ini berperan strategis dalam penguatan sektor riil dan pembiayaan pembangunan nasional (Khotimah, 2025).

Investasi asuransi syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan dana peserta asuransi yang tidak hanya berorientasi pada perlindungan risiko, tetapi juga bertujuan untuk memberikan imbal hasil (return) sesuai prinsip syariah. Dalam praktiknya, dana yang dihimpun dari kontribusi peserta tidak disimpan secara pasif, melainkan diinvestasikan pada berbagai instrumen halal seperti sukuk, deposito syariah, reksa dana syariah, serta saham yang tergolong dalam Daftar Efek Syariah (DES). Investasi ini dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan pengelolaan risiko yang baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Khotimah (2025) yang berpendapat bahwa kontribusi investasi syariah terhadap pembangunan nasional baru akan signifikan jika diarahkan pada pembiayaan sektor riil seperti UMKM, infrastruktur halal, atau sukuk negara. Oleh karena itu, meskipun investasi tumbuh secara nominal, namun arah penempatan dan efektivitas investasinya perlu ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Tabel 3. TOTAL INVESTASI ASURANSI SYARIAH 2016-2023 (Rp triliun)

Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4
2016	7.19	7.71	8.45	8.59
2017	8.98	9.50	9.89	10.24
2018	10.94	10.92	10.99	11.09
2019	11.41	11.31	11.68	11.80
2020	11.19	10.44	10.44	10.75
2021	10.98	10.65	10.59	10.59
2022	10.85	10.94	11.00	11.01
2023	10.95	10.83	10.97	11.08

Sumber : OJK (data diolah peneliti) 2025

Investasi asuransi syariah memrepresentasikan penempatan dana dari industri asuransi syariah pada berbagai instrumen investasi sesuai prinsip syariah. Nilai investasi asuransi syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Bisa dilihat di tabel 3 meskipun menunjukkan pergerakan yang relatif lebih fluktuatif dibandingkan dengan total aset. Pada kuartal I tahun 2016, nilai investasi tercatat sebesar Rp7,19 triliun dan mencapai Rp11,08 triliun pada kuartal IV tahun 2023. Fluktuasi yang terjadi pada nilai investasi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi pasar modal syariah, suku bunga acuan syariah, serta preferensi alokasi dana ke instrumen seperti sukuk dan saham syariah. Walaupun demikian, nilai investasi tetap menunjukkan kecenderungan positif secara jangka panjang.

Selain itu, tren pertumbuhan ini juga memperlihatkan bahwa asuransi syariah dan investasinya semakin diakui sebagai instrumen keuangan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia modern (Wahidah, 2024). Tabel di atas menunjukkan seluruh indikator utama asuransi syariah, baik aset, premi, maupun hasil investasi, mengalami pertumbuhan konsisten setiap tahun. Hal ini menandakan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi syariah serta peran sektor ini dalam perekonomian nasional.

Investasi asuransi syariah juga menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dana investasi yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan syariah seperti sukuk negara, saham syariah, properti halal, dan deposito syariah (KNKS, 2023). Penempatan dana ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta asuransi, tetapi juga berkontribusi pada pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, sektor riil, dan UMKM yang sesuai syariah (Syariah , 2024).

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini dilakukan. Pertama, literasi serta inklusi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada level yang rendah (Amalia., 2023). Berdasarkan data OJK tahun 2022, tingkat literasi keuangan syariah baru berada pada angka 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68% (OJK, 2023). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya penetrasi produk asuransi syariah di masyarakat, yang tercermin dari rasio penetrasi asuransi syariah terhadap PDB yang masih di bawah 1% (Safira, 2021). Kedua, alokasi investasi asuransi syariah ke sektor produktif masih belum optimal. Menurut KNKS (2023), sekitar 38% dana investasi asuransi syariah masih ditempatkan pada instrumen likuid seperti deposito syariah, bukan pada sektor riil yang lebih produktif (Purwanto, 2024). Ketiga, dominasi pasar asuransi syariah masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, dengan kontribusi wilayah lain yang masih minim (World Bank, 2023). Selain itu, kapasitas reasuransi syariah domestik masih terbatas dan ketergantungan pada reasuransi asing masih tinggi (IFSB, 2021).

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya gap antara potensi dan realisasi kontribusi asuransi syariah dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian sebelumnya banyak membahas peran keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sebagian besar masih terfokus pada sektor perbankan syariah atau hanya melihat asuransi syariah dari sisi premi dan klaim (Rahmawati, 2022). Studi yang secara spesifik menganalisis pengaruh simultan pertumbuhan asuransi syariah dan investasi asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian empiris yang mengaitkan efektivitas penyaluran investasi asuransi syariah ke sektor produktif dengan pertumbuhan ekonomi makro jarang ditemukan dalam literatur Indonesia (Jalil, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara simultan pengaruh pertumbuhan asuransi syariah dan investasi asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memanfaatkan data time-series terbaru (2016–2023). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji efektivitas penyaluran investasi asuransi syariah ke sektor produktif, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan peluang optimalisasi kontribusi asuransi syariah dalam pembangunan ekonomi nasional. Temuan penelitian Diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi strategis kepada regulator, industri, dan pihak terkait dalam memperkuat peran asuransi syariah serta investasi syariah sebagai instrumen utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif kerap disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi pendekatan yang umum dalam penelitian. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode konfirmatif, sebab sesuai digunakan untuk melakukan pembuktian atau konfirmasi. Disebut kuantitatif karena data yang diolah berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Subakti, 2024). Pendekatan kuantitatif berfokus pada fenomena khas kehidupan manusia yang disebut variabel, dengan analisis hubungan antarvariabel yang dilakukan secara objektif berdasarkan teori

Tabel 4. Oprasional Variabel

Variabel	Defenisi Oprasional	Indikator
(Y) Pertumbuhan Ekonomi (PDB)	Perubahan nilai output barang dan jasa secara riil dalam perekonomian indonesia	Laju pertumbuhan PDB riil (ADHK) Kuartalan

(X1)Aset Asuransi Syariah (AAS)	Total aset Agregat industri asuransi syariah	Total aset syariah per kuartal
(X2) Investasi Asuransi Syariah (IAS)	Dana yang ditempatkan oleh perusahaan asuransi syariah dalam berbagai instrumen keuangan berbasis syariah	Total nilai investasi asuransi syariah per kuartal

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yakni data yang didapatkan dari pihak ketiga sebagai perantara, bukan secara langsung dari objek penelitian. Artinya, data tersebut dikumpulkan dan dicatat oleh instansi atau lembaga lain. Adapun jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (time series), yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu, dalam bentuk kuartalan, yang mencerminkan kondisi ekonomi setiap tiga bulan dalam satu tahun. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup data pertumbuhan dan investasi syariah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus), di mana semua anggota populasi dimasukkan ke dalam sampel penelitian (Jannah, 2017). Artinya, metode penentuan sampel penelitian ini tidak menggunakan pemilihan purposif, melainkan mencakup seluruh data yang tersedia. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan aset asuransi syariah, dan investasi syariah nasional selama periode tahun 2016-2023. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bertahap, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik agar data layak digunakan dalam analisis regresi. Uji ini mencakup uji normalitas untuk mengecek apakah residual berdistribusi normal, dan uji multikolinearitas untuk melihat apakah antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara berlebihan., uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah variansi error stabil, serta uji autokorelasi karena Penelitian menggunakan data time series kuartalan, yang kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda setelah asumsi klasik terpenuhi untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan investasi asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, Uji Model (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kedua variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AAS + \beta_2 IAS + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB Riil ADHK)

AAS = Total Aset Asuransi Syariah

IAS = Investasi Asuransi Syariah

α = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

ε = Error term (residual)

Proses pengolahan dan uji data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi statistik SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series kuartalan dari tahun 2016 hingga 2023, dengan variabel penelitian meliputi total aset asuransi syariah, total investasi asuransi syariah, serta PDB Indonesia atas dasar harga konstan (ADHK). Sumber data diperoleh dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian diolah kembali menjadi data kuartalan.

1. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAS	32	8471051098408.00	13741616524803.00	123.671.367.491.067.000	144.363.796.874.111.000
IAS	32	7198078330613.00	11804030281556.00	104.416.352.725.929.000	110.947.745.755.030.000
PDB	32	2264721000000000.00	3139160600000000.00	27.055.039.937.500.000.000	2.295.742.622.271.510.000
Valid N (listwise)	32				

Sumber : olahan data SPSS 26

Aset asuransi syariah dalam periode pengamatan sebanyak 32 data memiliki nilai minimum sebesar Rp 8.471.051.098.408 dan maksimum Rp 13.741.616.524.803. Rata-rata aset tercatat sebesar Rp 12.367.136.749.106,72 dengan standar deviasi sebesar Rp 1.443.637.968.741,11. Hal ini menunjukkan bahwa aset asuransi syariah cenderung stabil dengan tingkat penyebaran yang relatif sedang, mencerminkan pertumbuhan aset yang cukup konsisten dalam industri asuransi syariah selama periode yang diamati.

Investasi yang dilakukan oleh industri asuransi syariah menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 7.198.078.330.613 dan maksimum Rp 11.804.030.281.556, dengan rata-rata sebesar Rp 10.441.635.272.592,96. Standar deviasinya adalah Rp 1.109.477.457.550,30, yang menandakan bahwa tingkat investasi relatif stabil dan tidak terlalu menyimpang dari nilai rata-rata. Ini bisa mencerminkan bahwa dana investasi dikelola dengan pola yang cukup terkontrol dan berkelanjutan.

Produk domestik bruto (PDB) Indonesia dalam data ini berkisar dari Rp 2.264.721.000.000.000 hingga Rp 3.139.160.600.000.000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 2.705.503.993.750.000. Standar deviasi sebesar Rp 229.574.262.227.151 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional. Variasi ini mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti investasi, konsumsi, dan kondisi global.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One-sample Kolmogorov-Smirnov data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp.sig.) lebih dari 0.05 sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data dianggap tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas one-sample Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.2568359

	Std. Deviation	9654633385300
		2.34000000
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.102
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

Sumber : olahan data SPSS 26

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model. Pengujian dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan kriteria bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AAS	.121	8.237
IAS	.121	8.237

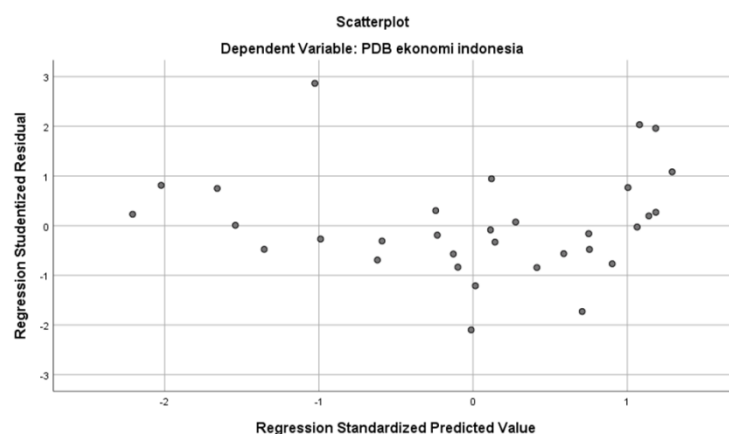
a. Dependent Variable: PDB

Sumber : olahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Pada Tabel 4.3, nilai VIF untuk variabel aset asuransi syariah dan investasi asuransi syariah masing-masing sebesar 8,237, dan nilai tolerance sebesar 0,121. Karena kedua nilai VIF masih di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki varians residual yang konstan (homoskedastik) atau tidak. Pengujian ini dilakukan secara visual melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residual. Jika titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah garis nol tanpa pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : olahan data SPSS 26

Berdasarkan grafik yang dihasilkan pada gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson test, di mana data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), atau lebih tepatnya jika DW berada dalam rentang antara dU dan $(4 - dU)$, atau secara matematis ditulis sebagai: $DU < DW < 4 - DU$.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.811	9982001595874 4.20000	1.566

a. Predictors: (Constant), IAS, AAS

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : olahan data SPSS 26

Dalam penelitian ini, jumlah variabel independen (k) adalah 2, yaitu *aset asuransi syariah* dan *investasi asuransi syariah*, dengan jumlah observasi (n) sebanyak 32. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, untuk $k = 2$ dan $n = 32$, diperoleh nilai $dU = 1,501$. Selanjutnya, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,566, sedangkan nilai $4 - DU = 2,499$. Karena nilai DW berada pada rentang $1,501 < 1,566 < 2,499$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Hipotesis**a. Uji Model (R^2)****Tabel 9. Hasil Uji Model (R^2)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.811	9982001595874 4.20000

a. Predictors: (Constant), IAS, AAS

b. Dependent Variable: PDB

Sumber : olahan data SPSS 26

Uji model R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan R^2 sebesar 0,823 atau 82,3%, yang berarti pertumbuhan aset dan investasi asuransi syariah dapat menjelaskan 82,3% variasi PDB Indonesia. Adapun 17,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansinya $< 0,05$, dan tidak berpengaruh signifikan jika nilai signifikansinya $> 0,05$

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1270386821783603.500	170154289839994.700		7.466	.000
AAS	258.768	35.642	1.627	7.260	.000
IAS	-169.045	46.377	-.817	-3.645	.001

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : olahan data SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel aset asuransi syariah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, sedangkan variabel investasi asuransi syariah sebesar 0,001. Keduanya lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, arah pengaruhnya berbeda, di mana aset asuransi syariah memberikan pengaruh positif, sedangkan investasi asuransi syariah berpengaruh negatif Uji parsial ini bertujuan untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap PDB secara terpisah.

X1 = Aset Asuransi Syariah

X2 = Investasi Asuransi Syariah

Y = Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Indonesia

Dari hasil regresi, diperoleh persamaan

$$Y = 12703 + 258.768 (X1) + 169.045 (X2)$$

Berdasarkan uji T diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 12703 triliun rupiah mengindikasikan bahwa jika X1 dan X2 bernilai nol, maka PDB Indonesia diperkirakan sebesar 12.703 triliun rupiah.
2. Koefisien X1 sebesar 258.768 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 triliun rupiah dalam aset asuransi syariah akan meningkatkan PDB sebesar 258.768 triliun rupiah (pengaruh positif).
3. Koefisien X2 sebesar -169.045 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 triliun rupiah dalam investasi asuransi syariah justru menurunkan PDB sebesar 169.045 triliun rupiah (pengaruh negatif).

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Suatu model dikatakan signifikan secara simultan jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 12. Hasil uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1344877566197263700	2	672438783098631900	67.487	.000 ^b
		000000000000.000		000000000000.000		

Residual	2889570319941145000	29	996403558600395000
	00000000000.000		00000000000.000
Total	1633834598191378300	31	
	000000000000.000		

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), IAS, AAS

Sumber : olahan data SPSS 26

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel aset asuransi syariah dan investasi asuransi syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hubungan antara pertumbuhan asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, secara statistik, pertumbuhan asuransi syariah mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Nilai koefisien regresi sebesar 258,768 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1 triliun dalam pertumbuhan aset industri asuransi syariah berpotensi meningkatkan PDB sebesar Rp258,768 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi akumulasi aset dalam industri asuransi syariah, semakin besar potensi kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, karena dana tersebut dapat dimobilisasi untuk pembiayaan sektor produktif yang mendukung pertumbuhan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Imsar & Mudrikah, 2023) bahwa pertumbuhan lembaga keuangan syariah, termasuk asuransi syariah, memiliki dampak positif terhadap PDB Indonesia. (Apriyanti, 2024) juga menyatakan bahwa pertumbuhan asuransi syariah tidak hanya mencerminkan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap proteksi syariah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembangunan ekonomi melalui mekanisme distribusi risiko dan pengumpulan dana.

Pengaruh Pertumbuhan Investasi Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pertumbuhan investasi asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dan arah koefisien negatif, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menandakan bahwa meskipun secara teori investasi berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, dalam konteks industri asuransi syariah saat ini, pertumbuhan investasi justru belum memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Koefisien regresi sebesar -169,045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp1 triliun dalam nilai investasi asuransi syariah justru berkorelasi dengan penurunan PDB sebesar Rp169,045 triliun. Hal ini dapat terjadi karena alokasi investasi belum optimal, yang mana sebagian besar masih ditempatkan pada instrumen likuid seperti deposito syariah, yang tidak memberikan dampak langsung terhadap sektor riil.

Temuan ini didukung oleh laporan (KNKS, 2023) bahwa sekitar 38% dana investasi asuransi syariah masih disalurkan ke instrumen yang kurang produktif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Khotimah (2025) yang menyatakan bahwa kontribusi investasi syariah terhadap pembangunan nasional baru akan signifikan jika diarahkan pada pembiayaan sektor riil seperti UMKM, infrastruktur halal, atau sukuk negara. Oleh karena itu, meskipun investasi

tumbuh secara nominal, namun arah penempatan dan efektivitas investasinya perlu ditingkatkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah dan Investasi Asuransi Syariah secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara simultan, pertumbuhan asuransi syariah dan investasi asuransi syariah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana ditunjukkan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, jika keduanya meningkat bersama-sama, maka dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,823 menunjukkan bahwa 82,3% perubahan pada PDB dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan asuransi syariah dan investasi asuransi syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua indikator tersebut memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia.

Namun, meskipun kontribusi simultan kedua variabel signifikan, perlu dicermati bahwa arah pengaruhnya berbeda. Pertumbuhan asuransi syariah berkontribusi positif terhadap ekonomi, sedangkan investasi asuransi syariah justru menunjukkan arah negatif. Ini menandakan bahwa meskipun industri tumbuh, struktur dan arah alokasi dana investasi masih belum tepat sasaran, sehingga perlu adanya kebijakan reformulasi strategi investasi agar lebih diarahkan ke sektor-sektor ekonomi yang memiliki dampak nyata terhadap pembangunan. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Fatwa 2018) yang menekankan pentingnya efektivitas penyaluran dana dalam industri keuangan syariah. Jika pertumbuhan investasi dapat diarahkan ke sektor produktif dan inklusif, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya akan signifikan secara statistik, tetapi juga substansial bagi pembangunan jangka Panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan sektor asuransi syariah, khususnya dari sisi aset, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui model regresi linear berganda terhadap data kuartalan tahun 2016–2023, ditemukan bahwa variabel aset asuransi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $B = 258,768$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar Rp1 triliun dalam aset asuransi syariah diperkirakan mampu mendorong peningkatan PDB sebesar Rp258,768 triliun. Temuan ini mencerminkan peran strategis aset dalam industri asuransi syariah sebagai sumber daya keuangan yang mampu memperluas fungsi intermediasi keuangan syariah serta meningkatkan kapasitas fiskal nasional melalui pembiayaan sektor produktif.

Sebaliknya, variabel investasi asuransi syariah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, dengan koefisien regresi $B = -169,045$ dan nilai signifikansi $p = 0,001 < 0,05$. Artinya, setiap peningkatan investasi sebesar Rp1 triliun justru berkorelasi dengan penurunan PDB sebesar Rp169,045 triliun. Meskipun secara teoritis investasi memiliki peran sebagai pendorong pertumbuhan, temuan ini mengindikasikan adanya alokasi dana yang belum efektif, di mana sebagian besar penempatan masih difokuskan pada instrumen konservatif seperti deposito syariah, bukan pada sektor riil yang memiliki dampak ekonomi langsung. Hal ini merefleksikan pentingnya reformulasi strategi portofolio investasi dalam industri asuransi syariah agar lebih berorientasi pada sektor produktif dan berdaya ungkit tinggi.

Secara simultan, kedua variabel—aset dan investasi asuransi syariah—terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Model yang digunakan memiliki nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,823, dan Adjusted R Square sebesar 0,811, yang berarti bahwa sebesar 81,1% variasi dalam PDB dapat dijelaskan oleh pertumbuhan aset dan investasi asuransi syariah. Ini menunjukkan kekuatan model prediktif yang sangat baik dan memperkuat kesimpulan bahwa industri asuransi syariah memiliki kontribusi yang signifikan dan terukur dalam mendukung kinerja makroekonomi nasional.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa asuransi syariah bukan hanya berperan sebagai instrumen perlindungan risiko, tetapi juga sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun, untuk mewujudkan kontribusi yang optimal, diperlukan langkah-langkah strategis dari regulator dan pelaku industri untuk memperbaiki arah investasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, serta memperluas literasi keuangan syariah agar penetrasi pasar tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan kebijakan dalam memperkuat ekosistem keuangan syariah yang inklusif, produktif, dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. (2019). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017. *Repository ub.*, 8(1).
- Amalia, S., Hanapia, A. Y., Kadarisman, E., & Sukarso, A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2022. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v4i1.7050>
- Apriyanti. (2024a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Asuransi Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 6(1), 263–273. <https://doi.org/10.35896/jse.v6i1.805>
- Apriyanti, N. N. (2024b). *Analisis Peran Asuransi Syariah Pada Perekonomian Indonesia Analysis of the Role of Sharia Insurance in the Indonesian Economy*. 1(2), 100–109.
- Dewi, K. T. B., & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Pengaruh Sukuk Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 121–126. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.109>
- Fatwa, H., Syariah, D., & Kedua, E. (2018). (*Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593*). 2(2), 80–86.
- Febri , Hindun, ilma. A (2023) Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen* 1(2) 241-247
- Febri Nur Rahmawati, Hindun Asmarani, Ilma Asriningtyas, & Agus Eko Sujianto. (2023). Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 240–247. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i2.1459>
- Ferdiansyah, D. (n.d.). *The Paradigm of Islamic Political Economy as the Basis for Sustainable Development Strategy*. 3(2).
- Hasibuan, S. R., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 272–285. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i1.4023>
- Imsar, I., & Mudrikah, A. (2023). The Influence of Sukuk, Sharia Mutual Funds and Total Assets of Sharia NBFIs on Economic Growth in Indonesia in 2015-2021. *Owner*, 7(2),

1074–1083.

- Jaharuddin. (2024). *SYARIAH DI INDONESIA*. 7(2), 12–20.
- Jalil, H. A., Febriyanti, R., & Luthfi, H. A. (2021). Analisis Peran Asuransi Syariah Pada Perekonomian Indonesia. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(II), 11–22.
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nomor May).
- KNKS. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 222.
- Mei, N., & Caesar, P. (2024). *Strategi Pemasaran Produk Asuransi Syariah Dalam Menarik Minat Generasi Milenial Melalui Media Sosial*. 1(5), 44–53.
- Mudrikah, A., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Sukuk, Reksadana Syariah dan Total Aset LKNN Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2021. *Owner*, 7(2), 1074–1083. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1402>
- Musthofa, M., Fadhilah, T. I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 198–216. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/3088>
- Purwanto. (2024). Analisis Pengaruh Asuransi Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(5), 36–43. <http://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/view/1355%0Ahttp://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/download/1355/1138>
- Rahmanto. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*. 7(Table 10), 4–6.
- Rahmawati, F. N., Asmarani, H., Asriningtyas, I., & Sujianto, A. E. (2023). Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 241–246.
- Rahmawati, L., Sholikhah, F., Muslimah, H., Amalia, I. R., & Maghfiroh, L. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Nasabah Pada Asuransi Syariah Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Surabaya. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 30–43. <https://doi.org/10.33650/profit.v5i2.3201>
- Safira, M. H., Gingga Nasrullah, M., & Aulia, Y. F. (2021). Potensi Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Djieb: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1(3), 195–207. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>
- Shahid, I. (2018). Macroeconomic essence of Takaful: Exploring the significance and impact of Takaful in macroeconomic context. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v6i1.8771>
- Simanullang, A. H., & ... (2024). Pengaruh Premi Asuransi Terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Ilmiah ...*, 1(2), 575–577. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/view/266>
- Subakti, H., Putranti, E. C., Hudzafidah, K., Yuliana, R., Musyarofah, S., Alfiah, S., Widaryanti, Hayati, N., Bintari, V. I., Amalo, D. A., & Subakti, H. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pratinjau Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Nomor August).
- Surbakti, A. G., & Syahriza, R. (2022). Analisis Potensi Dan Kendala Pengembangan Asuransi Syariah Pada Asuransi Takaful Keluarga Cabang Medan. *Jurnal Penelitian Administrasi*

Publik, 2(1), 55–63.

Syariah, E., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2024). *Issn : 3025-9495*. 11(10).

Syariah, P. S., & Reksadana, S. D. A. N. (2025). *Oleh : EKA KHOTIMAH Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H / 2025 M*.

Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Nomor 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>

Warto, W., & Khumaini, S. (2022). Analisis Hasil Investasi Dana Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2014-2021. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.6651>

Yusrizal, Y., & Lubis, F. A. (2020). Potensi Asuransi Syariah Di Sumatera Utara. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i2.8851>